

Keanekaragaman Filum Mollusca di Lahan Persawahan Desa Pari Pandeglang Banten

Syifa Pazriyati¹, Rina Hidayati Pratiwi^{1,2*}, Netty Demak H Sitanggan¹

¹Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Indraprasta PGRI

²Program Studi Pendidikan MIPA, Fakultas Pascasarjana, Universitas Indraprasta PGRI

*email: rina.hp2012@gmail.com

Article History

Received:
17/06/2023
Revised:
14/07/2023
Accepted:
23/07/2023

Kata kunci:

Keanekaragaman
Mollusca
Invertebrata

Key word:

Diversity
Mollusca
Invertebrates

ABSTRAK

Mollusca merupakan hewan yang memiliki sifat triploblastik somata. Mollusca termasuk ke dalam jenis invertebrata yang memiliki tubuh lunak multiseluler namun biasanya memiliki cangkang yang kuat sebagai pelindung yang terbuat dari kalsium karbonat. Filum Mollusca juga memiliki sifat yang merugikan karena dapat merusak tanaman dan terlibat dalam daur hidup cacing parasit yang akan menyebabkan penyakit pada tanaman dan hewan ternak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis keanekaragaman filum Mollusca di lahan persawahan Desa Pari Pandeglang, Banten. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2023 di wilayah lahan persawahan Desa Pari Pandeglang, Banten. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan cara pengoleksian sampel pada titik yang sudah ditentukan pada garis transek. Hasil penelitian didapatkan dua kelas dari filum Mollusca yaitu Gastropoda dan Bivalvia. Pada kelas Gastropoda ditemukan tiga famili dengan masing-masing famili terdiri satu spesies yaitu Ampullariidae (*Pomacea canaliculata*), Viviparidae (*Filopaludina javanica*), dan Polygyridae (*Mesodon thyroidus*). Sementara Bivalvia ditemukan sebanyak satu famili dan satu spesies yakni Unionidae (*Pilsbryconcha exilis*). Indeks keanekaragaman jenis di lahan persawahan Desa Pari Pandeglang, Banten yaitu 1,09 dengan kategori sedang, indeks kemerataan 0,78 dengan kategori stabil, indeks kekayaan jenis 0,55 dengan kategori rendah, indeks dominasi 0,42 dengan kategori sedang. Keanekaragaman filum Mollusca di lahan persawahan Desa Pari Pandeglang, Banten dapat dikategorikan stabil.

ABSTRACT

Molluscs are animals that have triploblastic somata properties. Molluscs belong to a type of invertebrate that has a multicellular soft body but usually has a strong shell as a protector made of calcium carbonate. Phylum Mollusca also has detrimental properties because it can damage plants and is involved in the life cycle of worm parasites that will cause disease in plants and livestock. The purpose of this study was to determine and analyze the diversity of the Mollusca phylum in the rice fields of Pari Pandeglang Village, Banten. This research was conducted in April 2023 in the rice field area of Pari Pandeglang Village, Banten. The research used a qualitative descriptive method by collecting samples at predetermined points on the transect line. The results showed that there were two classes of the phylum Mollusca, that were Gastropods and Bivalvia. In the Gastropoda class, it was found that there were three families with one species in each family, that was Ampullariidae (*Pomacea canaliculata*), Viviparidae (*Filopaludina javanica*), and Polygyridae (*Mesodon thyroidus*). Meanwhile, there were one family and one species of Bivalvia, namely Unionidae (*Pilsbryconcha exilis*). The species indexation index in the rice fields of Pari Pandeglang Village, Banten, was 1.09 in the medium category, the evenness index was 0.78 in the stable category, the species richness index was 0.55 in the low category, the domination index was 0.42 in the medium category. The diversity of the Mollusca phylum in the rice fields of Pari Pandeglang Village, Banten could be categorized stably.

Copyright © 2023 LPPM Universitas Indraprasta PGRI. All Right Reserved

PENDAHULUAN

Keanekaragaman hayati di Indonesia sangat tinggi sehingga disebut sebagai negara biodiversity kedua di dunia. Keanekaragaman hayati yang ada di perairan laut maupun tawar termasuk dalam keanekaragaman hayati yang ada di Indonesia. Perairan danau, sungai, rawa, waduk, saluran irigasi, dan sawah termasuk ke dalam perairan tawar.

Lahan persawahan di Indonesia memiliki luas 7.463.948 ha. Sawah adalah lahan pertanian yang dibuat untuk dialiri agar menjadi genangan air. Meskipun sawah hanya berair namun kondisi tersebut dapat menghidupkan banyak fauna di sana. Salah satu organisme yang sering dijumpai di lahan persawahan adalah filum Mollusca. Mollusca merupakan hewan invertebrata yang menggunakan sawah sebagai habitatnya (Suartini *et al.*, 2020).

Mollusca merupakan hewan yang memiliki sifat triploblastik somata. Mollusca termasuk ke dalam jenis invertebrata yang memiliki tubuh lunak multiseluler namun biasanya memiliki cangkang yang kuat sebagai pelindung yang terbuat dari kalsium karbonat. Habitat filum Mollusca cukup luas, baik secara geografis maupun geologi, karena diperkirakan lebih dari 40.000 jenis yang dikenal manusia saat ini baik yang hidup di air laut, air tawar, dan daratan. Pada klasifikasi umumnya filum Mollusca dibagi dalam enam kelas, yaitu: 1) Aplousophora, 2) Polyplacopora, 3) Bivalvia, 4) Scaphopoda, 5) Cephalopoda, dan 6) Gastropoda. Banyak faktor yang dapat memengaruhi kehidupan filum Mollusca di perairan diantaranya substrat, kecepatan arus, kekeruhan, kedalaman, salinitas, dan suhu. Salah satu yang menjadi faktor yang memengaruhi kehidupan filum Mollusca adalah substrat yaitu memiliki beberapa tipe seperti berlumpur lunak, substrat pasir, dan karang Karunia dalam (Hidayat, 2018).

Filum Mollusca memiliki beberapa manfaat bagi manusia seperti dijadikan sebagai lauk pauk, cangkangnya yang dapat dijadikan perhiasan maupun hiasan untuk rumah, dan sebagai pakan ternak. Selain bermanfaat, filum Mollusca juga memiliki sifat yang merugikan karena dapat merusak tanaman dan terlibat dalam daur hidup cacing parasit yang akan menyebabkan penyakit pada tanaman dan hewan ternak.

Desa Pari merupakan salah satu desa yang terletak di Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten dengan luas 220 ha. Sawah di Desa Pari Pandeglang Banten memiliki luas 101 ha dan dihuni oleh berbagai macam biota air tawar salah

satunya adalah filum Mollusca. Faktor yang memengaruhi terdapatnya berbagai jenis filum Mollusca yang ada di area persawahan Desa Pari Pandeglang Banten adalah kondisi persawahan yang mendukung untuk habitat dari filum Mollusca. Namun sejauh ini belum ada penelitian yang dilakukan pada wilayah tersebut, khususnya tentang keanekaragaman filum Mollusca yang terdapat di lahan persawahan Desa Pari Pandeglang Banten. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis keanekaragaman filum Mollusca yang terdapat di lahan persawahan Desa Pari Pandeglang Banten.

METODE PENELITIAN

Pengoleksian sampel dilakukan pada pukul 08:00-12:00 WIB kemudian dilanjutkan pada pukul 13:00-17:00 WIB. Pengamatan tidak dilanjutkan jika terdapat hambatan pada kondisi lingkungan seperti turunnya hujan yang akan membuat pengamatan tidak optimal. Peneliti mencatat semua data yang diperoleh dan diperlukan dari lapangan pada lembar isian data yang dirancang oleh peneliti. Pencatatan data dilakukan oleh peneliti dengan mengambil sampel filum Mollusca untuk diidentifikasi jenis dan mencatat jumlah pada setiap area yang diteliti. Proses pendataan dilakukan dengan menggunakan transek garis yang sudah ditentukan sebelumnya. Metode transek garis (*line transect*) digunakan untuk mengetahui indeks keanekaragaman, keseragaman, dan kelimpahan filum Mollusca dalam tiap-tiap stasiun penelitian.



Gambar 1. Peta lokasi yang menunjukkan transek garis pada masing-masing stasiun

Untuk menganalisis keanekaragaman jenis digunakan indeks keanekaragaman jenis *Shanon*

Winer (Fachrul, 2007) dengan rumus sebagai berikut:

a. Indek keragaman jenis

$$H' = - \sum pi \ln pi$$

Keterangan:

H' = Indek keanekaragaman

Ln = Logaritma natural

Pi = Perbandingan jumlah individu satu jenis dengan jumlah individu keseluruhan sampel dalam (n/N)

Kriteria nilai keanekaragaman jenis:

H' > 3 = Keanekaragaman spesies tinggi

1 < H' < 3 = Keanekaragaman spesies sedang

H' < 1 = Keanekaragaman spesies rendah

b. Indeks pemerataan

Indeks pemerataan jenis penting untuk dianalisis agar diketahui pemerataan penyebaran individu suatu jenis dalam suatu komunitas dan dihitung menggunakan rumus:

$$E = \frac{H'}{\ln s}$$

Keterangan:

E' = Pemerataan jenis

H' = Indeks keanekaragaman

ln = Logaritma natural

s = Jumlah jenis

Kriteria pemerataan jenis:

E < 0,4 = Pemerataan jenis tertekan

0,4 < E < 0,6 = Pemerataan jenis labil

E > 0,6 = Pemerataan jenis stabil

c. Indeks kekayaan jenis

Indeks kekayaan jenis berfungsi untuk mengetahui kekayaan jenis setiap spesies dalam setiap komunitas yang dijumpai dan dihitung menggunakan rumus:

$$R = \frac{(s - 1)}{\ln N}$$

Keterangan:

R = Indeks kekayaan jenis

S = Jumlah jenis

N = Jumlah total individu seluruh jenis

ln = Logaritma natural

Kriteria kekayaan jenis:

R < 3,5 = Tingkat kekayaan rendah

R = 3,5-5,0 = Tingkat kekayaan sedang

R > 5,0 = Tingkat kekayaan tinggi

d. Indeks dominasi spesies

Indeks dominasi spesies berfungsi untuk menentukan jenis spesies yang dominan dan dihitung menggunakan rumus:

$$C = \sum (pi)^2$$

Keterangan:

C = Indeks dominasi

Pi = Proporsi jumlah jenis ke 1 dengan jumlah total individu

Pi = Perbandingan jumlah individu satu jenis dengan jumlah individu keseluruhan sampel dalam (n/N)

Kriteria dominasi jenis:

0,01-0,30 = Dominansi suatu spesies tergolong rendah

0,31-0,60 = Dominansi suatu spesies tergolong rendah

0,31-0,60 = Dominansi suatu spesies tergolong sedang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil identifikasi keanekaragaman filum Mollusca yang telah dilakukan di Lahan Persawahan Desa Pari Pandeglang Banten terlihat pada Tabel 1. Berdasarkan Tabel 1, terdapat dua kelas, empat famili dan empat spesies pada setiap stasiun. Pada stasiun satu ditemukan satu kelas tiga famili dan tiga spesies. Pada stasiun dua ditemukan satu kelas, tiga famili dan tiga spesies. Pada stasiun tiga ditemukan dua kelas, tiga famili dan tiga spesies.

Berdasarkan hasil pengoleksian sampel di lahan persawahan Desa Pari Pandeglang Banten, ditemukan sebanyak 224 individu dari kelas Gastropoda dan Bivalvia. Jumlah Gastropoda ditemukan sebanyak 204 individu dari tiga famili dan tiga spesies diantaranya Ampullariidae (*Pomacea canaliculata*), Viviparida (*Filopaludin javanica*), Polygyridae (*Mesodon thyrodius*). Bivalvia ditemukan sebanyak 20 individu dari satu spesies yaitu Unionidae (*Pilsbryconcha exilis*).

Pada stasiun pertama ditemukan kelas Gastropoda dari tiga famili yaitu Ampullariidae (*Pomacea canaliculata*) sebanyak 20 individu, Viviparidae (*Filopaludina javanica*) sebanyak 50 individu, dan Polygyridae (*Mesodon thyrodius*) sebanyak 10 individu. Pada stasiun kedua

ditemukan kelas Gastropoda dari tiga famili yaitu Ampullariidae (*Pomacea canaliculata*) sebanyak 24 individu, Viviparidae (*Filopaludina javanica*) sebanyak 55 individu, dan Polygyridae (*Mesodon thyroidus*) sebanyak 15 individu. Sedangkan pada stasiun ketiga ditemukan kelas Gastropoda dari dua famili yaitu Ampullariidae (*Pomacea canaliculata*) sebanyak 10 individu dan Viviparidae (*Filopaludina javanica*) sebanyak 30 individu. kelas Bivalvia ditemukan satu famili yaitu Unionidae (*Pilsbryconcha exilis*) sebanyak 20 individu.

Berdasarkan ketiga stasiun, filum Mollusca yang paling banyak ditemukan di lahan persawahan Desa Pari Pandeglang Banten adalah *Filopaludina javanica* sebanyak 135 spesies. Melimpahnya spesies *Filopaludina javanica* karena sesuai dengan habitat hidupnya. Jenis ini memang biasanya menyukai habitat dengan media berlumpur. Selain dengan substrat yang sesuai, banyaknya *Filopaludina javanica* juga dipengaruhi oleh banyaknya sumber makanan yang terkandung dalam media yang mengandung lumpur dengan bahan organik. Kepadatan *Filopaludina javanica* dikaitkan dengan kandungan bahan organik, karena pada umumnya kelas gastropoda merupakan *deposit feeder* yang memanfaatkan bahan organik yang mengendap di substrat dasar perairan sebagai makanannya. Menurut Siregar dalam Sari dkk. (2016) aspek keberadaan makanan juga mempengaruhi dalam kesinambungan hidup *Filopaludina javanica*, sedangkan menurut Perdana dalam Sari dkk. (2016) keberadaan bahan organik dapat memberikan ragam kerapatan terhadap organisme yang ada.

Banyaknya ditemukan dari kelas Gastropoda yang mendominasi di setiap wilayah baik stasiun satu, dua dan tiga menunjukkan perairan tersebut tercemar bahan organik. Berdasarkan penelitian (Sari dkk., 2016) wilayah dengan kandungan organik yang tinggi akan membuat keberadaan filum Mollusca melimpah yang berasal dari limbah perumahan, aliran pertanian, dan limbah industri. Dengan kandungan organik yang mengendap di substrat dasar perairan sebagai sumber makanan akan merangsang kelas Gastropoda berkembang dengan baik.

Faktor lingkungan seperti suhu dan kelembaban memengaruhi keberadaan dan keanekaragaman filum Mollusca. Faktor lingkungan filum Mollusca yang didapatkan di lahan persawahan Desa Pari Pandeglang Banten memiliki suhu 21-32 °C. Menurut Juanengsih dalam (Nurlaela, 2018) setiap filum Mollusca akan terganggu aktivitas reaksi biokimia dalam tubuh apabila suhu terlalu rendah ataupun terlalu tinggi. Oleh karena itu filum Mollusca membutuhkan suhu yang optimal untuk tumbuh dan berkembang. Kelembapan udara di lahan persawahan Desa Pari Pandeglang, Banten 60-70%. Menurut Michael dalam Nurlaela (2018), penyebaran spesies dapat dipengaruhi dengan oleh faktor kelembapan, sedangkan menurut Efendi dalam Nurlaela (2018) faktor iklim yang sangat penting adalah kelembapan yang dapat mempengaruhi proses perkembangan, pembiakan, keaktifan organisme, dan pertumbuhan.

Berdasarkan hasil perhitungan Indeks Keanekaragaman (H'), Indeks Kemerataan (E), Indeks Kekayaan (R), dan Indeks Dominansi (C) dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis data filum Mollusca di lahan persawahan Desa Pari Pandeglang, Banten

Indikator	Hasil
Jumlah Individu	224
Jumlah Spesies	4
Indeks Keanekaragaman Jenis (H')	1,09
Indeks Kemerataan (E)	0,78
Indeks Kekayaan Jenis (R)	0,55
Indeks Dominansi (C)	0,42

a. Indeks Keanekaragaman (H')

Indeks keanekaragaman jenis (H') yakni nilai H' yang didapatkan yaitu 1,09 dan termasuk kategori sedang. Dengan kriteria jika nilai indeks keanekaragaman $H' > 3$ = keanekaragaman spesies tinggi, penyebaran jumlah individu tiap spesies tinggi, jika nilai indeks keanekaragaman

$1 < H' < 3$ = keanekaragaman spesies sedang, penyebaran jumlah individu tiap spesies sedang dan jika nilai indeks keanekaragaman $H' < 1$ = keanekaragaman spesies rendah, penyebaran jumlah individu tiap spesies rendah.

Nilai keanekaragaman filum Mollusca di lahan persawahan Desa Pari Pandeglang, Banten

termasuk sedang, yang artinya filum Mollusca tidak terlalu kompleks namun juga tidak terlalu rendah. Hal ini disebabkan oleh banyaknya sampah plastik yang berserakan di sekitar lahan persawahan. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan pelestarian untuk mempertahankan potensi keanekaragaman filum Mollusca di lahan persawahan Desa Pari Pandeglang Banten.

b. Indeks Kemerataan (E)

Indeks kemerataan (E) di Lahan Persawahan Desa Pari Pandeglang Banten yakni nilai indeks kemerataan nilai $E=0,78$ dengan kategori stabil. Dengan kriteria jika nilai indeks $E<0,4$ menunjukkan kemerataan jenis tergolong tertekan, jika nilai indeks $0,4<E<0,6$ menunjukkan kemerataan jenis tergolong labil, dan jika nilai indeks $E>0,6$ menunjukkan kemerataan jenis tergolong stabil. Semakin tinggi nilai E, maka jenis atau spesies dalam komunitas tersebut semakin tersebar. Menurut Shannon Wiener dalam Adelina *et al.* (2016) indeks kemerataan memiliki tiga indeks kategori. Pada indeks kemerataan penelitian ini termasuk kedalam indeks kategori stabil. Kemerataan jenis dikatakan stabil karena tidak ditemukannya suatu jenis yang mendominasi di lahan persawahan Desa Pari Pandeglang, Banten.

c. Indeks Kekayaan (R)

Indeks kekayaan jenis (R) di Lahan Persawahan Desa Pari Pandeglang Banten yakni indeks kekayaan jenis nilai $R=0,55$ dengan kategori rendah. Dengan kriteria jika nilai $R<3,5$

menunjukkan kekayaan jenis suatu spesies di dalam komunitas rendah, jika nilai $R=3,5-5,0$ menunjukkan kekayaan jenis suatu spesies di dalam komunitas sedang, jika nilai $R>5,0$ menunjukkan kekayaan jenis suatu spesies di dalam komunitas tinggi.

Menurut Susiana dalam Pratiwi (2021) faktor yang mempengaruhi kekayaan jenis adalah biotik dan abiotiknya, dapat berupa kondisi ketersediaan makanan, lingkungan, kompetisi, dan pemangsa oleh predator. Lahan persawahan Desa Pari Pandeglang, Banten memiliki nilai yang rendah karena sedikitnya jenis yang ditemukan.

d. Indeks Dominansi (C)

Indeks dominansi (C) di lahan persawahan Desa Pari Pandeglang, Banten yakni mendapatkan nilai indeks dominansi jenis nilai $C=0,42$ dengan kategori sedang. Dengan kriteria jika nilai indeks $0,01-0,30$ maka dominansi suatu spesies di dalam suatu komunitas tergolong rendah, jika nilai indeks $0,31-0,60$ maka dominansi suatu spesies di dalam suatu komunitas tergolong sedang; jika nilai indeks $0,61-1,0$ maka dominansi suatu spesies di dalam suatu komunitas tergolong tinggi.

Berdasarkan hasil perhitungan, indeks dominansi termasuk kategori sedang karena adanya individu yang mendominasi di lahan persawahan Desa Pari Pandeglang, Banten. Menurut Odum dalam Pratiwi (2021) keanekaragaman suatu spesies di suatu wilayah dapat dikategorikan tinggi apabila dominansi yang ditunjukkan rendah.

Tabel 2. Jumlah individu, spesies dan famili filum Moluska yang ditemukan di lahan persawahan Desa Pari Pandeglang Banten

Kelas	Famili	Spesies	Stasiun			Jumlah Individu
			1	2	3	
Gastropoda	Ampullariidae	<i>Pomacea canaliculata</i>	20	24	10	44
Gastropoda	Viviparidae	<i>Filopaludina javanica</i>	50	55	30	135
Gastropoda	Polygyridae	<i>Mesodon thyroidus</i>	10	15	-	25
Bivalvia	Unionidae	<i>Pilsbryconcha exilis</i>	-	-	20	20
Jumlah			80	94	60	224

Tabel 3. Indeks keanekaragaman di lahan persawahan Desa Pari Pandeglang Banten

Indeks Keanekaragaman Jenis					
No	Jenis	Jumlah	Pi (ni/N)	ln Pi	Pi ln Pi
1	<i>Pomacea canaliculata</i>	44	0,196429	-1,62746	-0,31968
2	<i>Filopaludina javanica</i>	135	0,602679	-0,50637	-0,30518
3	<i>Mesodon thyroidus</i>	25	0,111607	-2,19277	-0,24473
4	<i>Pilsbryconcha exilis</i>	20	0,089286	-2,41591	-0,21571
Total		224			1,09

Tabel 4. Indeks kekayaan di lahan persawahan Desa Pari Pandeglang Banten

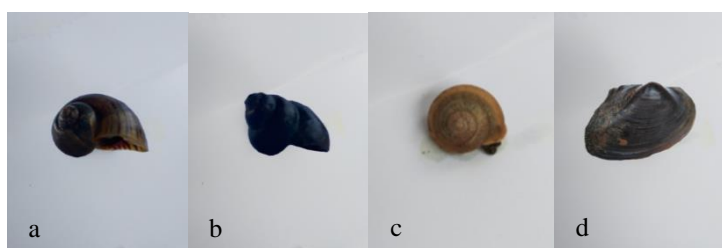
Indeks Kekayaan Jenis				
No.	Kelas	Spesies	Jumlah	Nilai (R)
1.		<i>Pomacea canaliculata</i>	44	
2.	Gastropoda	<i>Filopaludina javanica</i>	135	
3.		<i>Mesodon thyroidus</i>	25	0,55
4.	Bivalvia	<i>Pilsbryconcha exilis</i>	20	
Total			224	

Tabel 5. Indeks Kemerataan di lahan persawahan Desa Pari Pandeglang Banten

Nilai Indeks Kemerataan							
No.	Kelas	Spesies	Jumlah	Pi (ni/N)	ln Pi	Pi ln Pi	Nilai (E)
1.		<i>Pomacea canaliculata</i>	44	0,196429	-1,62746	-0,31968	
2.	Gastropoda	<i>Filopaludina javanica</i>	135	0,602679	-0,50637	-0,30518	
3.		<i>Mesodon thyroidus</i>	25	0,111607	-2,19277	-0,24473	0,78
4.	Bivalvia	<i>Pilsbryconcha exilis</i>	20	0,089286	-2,41591	-0,21571	
Total			224	Nilai indeks (H')		1,09	

Tabel 6. Indeks dominansi di lahan persawahan Desa Pari Pandeglang Banten

Nilai Indeks Dominansi							
No	Kelas	Spesies	Jumlah	Pi (ni/N)	ln Pi	Pi ln Pi	Nilai Dominan
1.		<i>Pomacea canaliculata</i>	44	0,196429	-1,62746	-0,31968	0,038584
2.	Gastropoda	<i>Filopaludina javanica</i>	135	0,602679	-0,50637	-0,30518	0,363221
3.		<i>Mesodon thyroidus</i>	25	0,111607	-2,19277	-0,24473	0,012456
4.	Bivalvia	<i>Pilsbryconcha exilis</i>	20	0,089286	-2,41591	-0,21571	0,007972
Total			224	Σ Nilai Dominan (E)			0,42

Gambar 2. Spesies yang ditemukan pada saat penelitian. (a) *Pomacea canaliculata*, (b) *Filopaludina javanica*, (c) *Mesodon thyroidus*, (d) *Pilsbryconcha exilis*

KESIMPULAN

Filum Mollusca yang didapatkan di lahan persawahan Desa Pari Pandeglang Banten terdiri dari dua kelas yaitu Gastropoda dan Bivalvia. Pada kelas Gastropoda ditemukan tiga famili dan tiga spesies yaitu famili Ampullariidae (*Pomacea canaliculata*), Viviparidae (*Filopaludina javanica*), dan Polygyridae (*Mesodon thyroidus*). Pada kelas Bivalvia ditemukan satu famili dan satu spesies yaitu famili Unionidae (*Pilsbryconcha exilis*). Indeks keanekaragaman jenis di lahan persawahan Desa Pari Pandeglang, Banten adalah

1,09 termasuk kategori sedang, indeks kemerataan 0,78 termasuk kategori stabil, indeks kekayaan jenis 0,55 termasuk kategori rendah, indeks dominansi 0,42 termasuk kategori sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelina, M., Harianto, S. P., & Nurcahyani, N. (2016). Keanekaragaman jenis burung di Hutan Rakyat Pekon Kelungu Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Sylva Lestari*, 4(2), 51-60.
<http://dx.doi.org/10.23960/jsl2451-60>

- Fachrul, M. F. (2007). *Metode Sampling Bioekologi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, F. (2018). Identifikasi Keanekaragaman Filum Mollusca di Pesisir Pantai Gayam Pulau Sapudi Kabupaten Sumenep sebagai Sumber Belajar Biologi. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Nurlaela, A. L. (2018). Keanekaragaman Mollusca di Kawasan Mangrove Karangsong Kabupaten Indramayu. *Skripsi*. Universitas Pasundan.
- Pratiwi, I. A. (2021). Keanekaragaman Hertzpetofauna di Kawasan Bantaran Sungai Ciliwung Desa Kedung Waringin Kecamatan Bojong Gede Kabupaten Bogor. *Skripsi*. Universitas Indraprasta PGRI.
- Sari, P. W., Bahtiar., & Emiyarti. (2016). Studi preferensi habitat siput tutut (*Bellamyia javanica*) di Desa Amonggedo Kabupaten Konawe. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Perairan*, 1(2), 213-224.
- Simpson, E. H. (1949). Measurement of diversity. *Nature*. 163(688).
<http://doi.org/10.1038/163688a0>.
- Suartini, N. M., Sudarti, N. W., & Watiniasih, N. L. (2020). Komposisi jenis mollusca pada beberapa persawahan di Denpasar. Prosiding Seminar Nasional Prodi Biologi FMIPA UNHI.



This work is licensed under a
Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0
International License